

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan merupakan salah satu unsur kehidupan yang tidak dapat lepas dari masyarakat. Kebudayaan di Indonesia memiliki keberagaman budaya yang berbeda-beda. Selama ini keberagaman budaya sudah banyak dilibatkan dalam berbagai acara pagelaran, festival dan lainnya sebagai bentuk upaya dalam melestarikan budaya di Indonesia, oleh karena itu setiap daerah mempunyai dan menyimpan keunikan warisan budaya yang berbeda antara suku satu dengan suku lainnya. Salah satu warisan budaya Indonesia yaitu ada kesenian budaya Betawi.

Perkembangan kesenian Betawi yang dipengaruhi budaya masyarakat dari keturunan china, Arab. Terdapat juga ragam dan jenis kesenian Betawi yang terbentuk dari proses pencampuran unsur-unsur budaya dari berbagai etnik lain sejak berabad-abad lalu, yang sudah menetap menjadi warga Jakarta. Kesenian Betawi yang terpengaruh oleh unsur-unsur budaya etnik lain sudah dikenal publik kemudian berkembang menjadi kesenian khas Betawi. Kesenian Betawi pada awalnya hanya tumbuh dan berkembang dalam lingkungan kelompok masyarakat terbatas. Setelah kota Jakarta berkembang pesat sebagai Ibu kota Negara dan pusat kebudayaan. Kesenian Betawi memiliki keunikan tersendiri, dengan keseniannya yang khas. Dari masa ke masa kesenian Betawi terus berkembang dengan ciri budaya yang semakin mudah dibedakan dengan kesenian dari daerah lainnya. Namun seiring berjalannya waktu, sudah jarang kesenian Betawi dipentaskan. Saat ini kesenian Betawi perlahan mulai terlupakan karena minimnya partisipasi masyarakat dalam ikut melestarikan kesenian Betawi.

Kesenian daerah Betawi bisa dapat nikmati di perkampungan budaya Betawi setu babakan yang bertempat di Jl. Moch Kahfi II, RT.13/RW.8 Srengseng sawah, Kec Jagakarsa Jakarta Selatan. Kesenian Betawi di perkampungan budaya Betawi setu babakan memiliki beragam macam mulai dari tari-tarian, teater, musik. Dalam *kesenian teater* ada wayang kulit, Jipeng dan Jinong, Blantek, Topeng, lenong preman dan lenong Denes. *Kesenian musik Betawi* ada orkes gambus, orkes samrah, rebana hadroh, rebana ketimpring, rebana biang, tanjidor, gambang rancag, gambang kromong. *Kesenian tari* yaitu ada tari zapin Betawi, tari lenggang nyai, tari sirih kuning, tari topeng Betawi, tari gitek balen, tari belenggo, tari samrah, tari renggang blantek, tari ngarojeng, tari ronggeng manis, tari cokek, tari nandak ganjen, tari lenggo jingke, tari kembang lembang sari dan tari topeng. Semua kesenian

Betawi ini di upayakan oleh perkampungan budaya Betawi untuk di tampilkan secara bergilir.

Kesenian budaya Betawi tersebut diadakan setiap hari sabtu dan minggu, mulai pukul 14.00-17.00 WIB, kesenian yang banyak dikenal oleh masyarakat saat ini dan yang sering ditampilkan yaitu ada kesenian gambang kromong. Nama musik gambang kromong diambil dari nama alat musik yaitu gambang dan kromong. Dapat dikatakan gambang kromong merupakan musik pembauran yang harmonis. Dalam pagelarannya, orkes gambang kromong selalu membawakan lagu dua warna cina dan Betawi, umumnya gambang kromong menjadi pengiring pertunjukan lenong dan tari cokek atau tari-tari garapan baru. Gambang kromong biasanya ditanggap pada berbagai acara kemasyarakatan, seperti perkawinan, khitanan, ulang tahun, acara pemerintahan dan hari besar nasional. (www.setubabakanbetawi.com/gambang-kromong-2/ diakses pada tanggal 5 November 2019 pukul 21.20)

Kesenian lenong Betawi, lenong merupakan salah satu bentuk teater peran di Betawi yang mulai berkembang di akhir abad ke-19. Lenong Denes terletak pada kata denes, yang artinya resmi. Resmi atau keresmian yang dimaksud terletak pada penggunaan properti, kostum, dan bahasa yang formal. Lenong Preman kebalikan dari Lenong Denes. Disebut dengan istilah Preman karena penggunaan bahasa dan kostum para pemainnya bersifat keseharian. Selain membawakan lakon bertema kerumahtanggan, Lenong Preman acap kali membawakan lakon jago, sehingga Lenong Preman sering pula disebut Lenong Jago. (www.setubabakanbetawi.com/lenong-preman/ diakses pada tanggal 5 November 2019 pukul 21.22)

Tari Topeng Betawi, tari topeng Betawi sendiri terbagi dalam beberapa jenis tarian, antara lain Topeng kedok atau topeng tunggal, lipet gandes, enjot-enjotan, dan ronggeng topeng, tarian tersebutlah yang mengalami kemajuan yang cukup baik dan banyak di kenal dengan sebutan Tari Topeng betawi oleh masyarakat khususnya di DKI Jakarta. Tari Topeng Betawi diiringi oleh music iringan topeng dengan instrument antara lain: Rebab, Gong Buyung, kulanter, kecrek, gendang, dan kempul. (www.setubabakanbetawi.com/tari-topeng-betawi/ diakses pada tanggal 5 November 2019 pukul 21.23)

Dalam mengunjungi pagelaran kesenian Betawi tentunya setiap pengunjung memiliki ketertarikan yang berbeda-beda untuk menyaksikan pagelaran kesenian khas Betawi, setiap pengunjung memiliki minat yang berbeda dalam menyaksikan pagelaran kesenian Betawi karena kesenian Betawi memiliki bermacam-macam kesenian, oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian ini untuk mengetahui tingkat ketertarikan dan minat pengunjung terhadap pagelaran kesenian khas Betawi yang ada di

perkampungan budaya Betawi setu babakan. Jumlah pengunjung yang menyaksikan pagelaran kesenian Betawi di perkampungan budaya Betawi Setu Babakan terus mengalami peningkatan selama empat tahun, terhitung mulai dari tahun 2016-2019, Menurut data dari Unit Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan pada tahun 2016 sebanyak 339.130 jumlah pengunjung, Pada tahun 2017 sebanyak 328.050 jumlah pengunjung, tahun 2018 sebanyak 374.973 jumlah pengunjung, dan pada tahun 2019 sebanyak 382.728 jumlah pengunjung rata-rata yang berkunjung berusia diatas 5 tahun keatas.

Penulis memilih perkampungan budaya Betawi Setu Babakan sebagai riset penelitian karena, berdasarkan data Melalui Surat Keputusan Gubernur No. 9 tahun 2000, Setu Babakan dipilih sebagai Kawasan Cagar Budaya Betawi. Setu Babakan sebagai Kawasan Cagar Budaya Betawi diresmikan pada tahun 2004 oleh Bapak Sutiyoso yang pada saat itu menjabat sebagai Gubernur Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Peresmian ini bersamaan dengan HUT DKI Jakarta ke 474. Perkampungan ini dianggap masih mempertahankan dan melestarikan budaya khas Betawi seperti bangunan, dialeg Bahasa, seni tari, seni musik dan seni drama. (<https://jakarta.go.id/artikel/konten/2557/babakan-setu>) diakses pada tanggal 5 November 2019 pukul 21.30.

Rata-rata pengunjung perkampungan budaya betawi setu babakan ialah mereka yang sudah pernah mengunjungi perkampungan budaya betawi setu babakan, dimana perkampungan budaya betawi Setu Babakan setiap minggunya menampilkan pagelaran kesenian betawi yang berbeda-beda, karena itu peneliti tertarik untuk meneliti pengunjung yang pernah mengunjungi perkampungan budaya betawi setu babakan. Untuk mengetahui pengaruh pertunjukan pagelaran kesenian betawi terhadap minat mengunjungi kembali perkampungan budaya betawi Setu Babakan.

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pertunjukan pagelaran kesenian Betawi terhadap minat mengunjungi Kembali Perkampungan budaya Betawi Setu Babakan.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagai sebuah Kawasan Cagar Budaya Betawi, Perkampungan budaya Betawi Setu Babakan selalu menampilkan pagelaran kesenian Betawi yang memiliki beraneka ragam kesenian khas Betawi, Dalam pagelaran kesenian Betawi memiliki ciri khasnya seperti kostum, musik dan lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan penulis dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat

Pengaruh Pertunjukan Pagelaran Kesenian Betawi terhadap Minat Mengunjungi Kembali Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan?"

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pagelaran kesenian Betawi terhadap minat mengunjungi kembali Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.
2. Untuk mengetahui minat mengunjungi kembali terhadap pertunjukan pagelaran kesenian Betawi Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertunjukan pagelaran kesenian betawi terhadap minat mengunjungi kembali Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan riset komunikasi mengenai pengaruh pertunjukan pagelaran kesenian Betawi terhadap minat mengunjungi kembali Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas bahan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya dalam riset komunikasi mengenai pengaruh pertunjukan pagelaran kesenian Betawi terhadap minat mengunjungi kembali perkampungan budaya Betawi Setu Babakan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak pengelola perkampungan budaya Betawi Setu Babakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas dalam pagelaran kesenian untuk menarik minat pengunjung.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan Pengaruh pertunjukan Pagelaran Kesenian Betawi terhadap Minat mengunjungi kembali Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.